

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Penelitian**

Perusahaan publik adalah badan hukum yang dapat menerbitkan saham, obligasi, dan produk keuangan lainnya yang dapat diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut UU No. 8 Tahun 1995, kegiatan pasar modal meliputi penawaran umum, perdagangan surat berharga, usaha umum yang menerbitkan surat berharga, dan lembaga profesi yang menangani surat berharga.

Bursa Efek Indonesia terbentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Secara historis, obligasi dan derivatif diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya (BES), sedangkan saham diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan operasi, pemerintah menggabungkan kedua bursa tersebut (BEI, 2021).

Saat ini, terdapat 12 grup perusahaan di BEI yang masuk dalam kategori Energi, Barang Mentah, Industri, Konsumen Primer, Konsumen Non Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti dan Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi dan Logistik, dan Produk Investasi Listed. Sektor Transportasi dan Logistik merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis utama dalam menawarkan jasa transportasi baik dalam hal pengangkutan manusia ataupun barang (Sidik, 2021).

Transportasi dan logistik merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kegiatan bisnis yang meningkat dikarenakan transportasi merupakan kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat Indonesia baik transportasi darat, laut, dan udara. Pada masa pandemi, transportasi dan logistik merupakan hal yang penting untuk membantu masyarakat mendistribusikan barang. Transportasi dan logistik membantu sektor lain untuk tetap bergerak, hingga membantu menstabilkan ekonomi Indonesia (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2021).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi Indonesia melalui sektor transportasi dan logistik untuk penopang bangkitnya perekonomian Indonesia yang pada saat itu sedang terpuruk akibat pandemi Covid-19. Aktivitas sektor logistik meningkat relatif stabil dengan kegiatan belanja daring yang meningkat (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2021)

Dalam sektor transportasi dan logistik, terjadi penurunan di saat memasuki masa pandemi dan terjadi peningkatan di masa setelah pandemi. Pertumbuhan itu menunjukkan perusahaan transportasi dan logistik memberikan peluang yang menjanjikan dan relatif baik.



**Gambar 1. 1 Nilai dan Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi Logistik 2017-2021**

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 data diolah penulis*

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan produk domestik bruto (PDB) pada sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami pertumbuhan dan penurunan dikarenakan pandemi. Pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan dari 735.229 miliar menjadi 797.777 miliar. Hal positif ini masih berlanjut hingga tahun 2019 yang meningkat menjadi 881.505 miliar. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan pandemi menjadi 689.577 miliar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 719.632 miliar hal tersebut menunjukkan hal positif di saat pandemi namun hal tersebut belum mampu

menunjukkan pulihnya sektor transportasi dan logistik seperti level sebelum pandemi (Kusnandar, 2022).

Peningkatan yang terjadi pada sektor transportasi dan logistik menunjukkan bahwa pentingnya sektor tersebut dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tapi tidak menjamin tidak adanya tindakan pelanggaran integritas dalam penyusunan laporan keuangan. *Association of certified fraud examiners (ACFE) Chapter Indonesia* pada tahun 2020 mengeluarkan laporan berisi hasil Survei Fraud Indonesia 2019 yang menjelaskan bahwa industri transportasi dirugikan 2,1% karena *fraud* yang terjadi (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*, 2019). Informasi keuangan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dari itu integritas pada laporan keuangan harus bisa diandalkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang integritas laporan keuangan pada sektor transportasi dan logistik.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

PSAK No. 1 (2019), laporan keuangan adalah presentasi struktur situasi keuangan dan hasil keuangan dari suatu perusahaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan mengandung informasi penting untuk bagi kreditor, investor, dan setiap orang yang mempunyai kepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 1 tahun (2019) Paragraf 9 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang akan membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai pelaporan ekonomi entitas.

Integritas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu situasi yang berarti entitas memiliki kesatuan, kemampuan memberikan hasil yang sesuai dengan faktanya. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi asli dari suatu perusahaan tanpa ada yang di tutup-tutupi (Santoso & Andarsari, 2022). Menurut (Febrilyantri, 2020) informasi dalam laporan keuangan memiliki fungsi untuk meminimalisir informasi yang asimetri antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan harus bersifat jujur dan tidak memihak siapapun, karena pengguna

laporan keuangan mengambil keputusan berdasarkan isi laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2019) menjelaskan bahwa kriteria laporan keuangan yang baik ada empat yaitu mudah dipahami (*understandability*), sebenarnya atau apa adanya (*relevan*), handal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*), kriteria tersebut dapat menunjukkan laporan keuangan berintegritas.

Integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui teori keagenan dan teori sinyal. Teori Keagenan atau *agency theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai deskripsi dari kolerasi antara pihak prinsipal (investor) dan agen (manajer). Hubungan integritas laporan keuangan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan menimbulkan permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Dalam kerangka teori sinyal, dijelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Jamaan, 2008). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Jamaan (2008), manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba serta aset yang tidak overstate. Penerapan prinsip konservatisme juga merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang tinggi (Jama'an, 2008).

Kasus penipuan rekening keuangan emiten yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia telah diberitakan [cnn.indonesia news](https://www.cnnindonesia.com). PT Garuda Indonesia, pemain utama di sektor logistik dan transportasi, menjadi korban dari isu integritas laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan telah diubah oleh PT Garuda Indonesia Tbk agar terlihat akurat dan dapat diandalkan. Petinggi direksi perusahaan

memanipulasi pembayaran utang agar terlihat baik di mata pemegang saham. Skandal PT Garuda Indonesia berawal munculnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2018 sebesar USD 809 ribu, berbanding jauh dengan tahun 2017 yang merugi USD 216,58 juta. Chairul Tanjung dan Dony Oskaria sebagai komisaris Garuda Indonesia menolak untuk melakukan tanda tangan laporan keuangan pada tahun 2018. Keduanya menolak untuk mengakui sebagai pendapatan transaksi kolaboratif untuk menyediakan layanan konektivitas (WLAN) dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata). Pasalnya tidak ada pembayaran yang diterima PT Garuda Indonesia dari Mahata sebelum akhir 2018, Akibatnya, menurut kedua komisaris Garuda Indonesia tersebut, pembukuan keuangan maskapai tahun 2018 tidak sesuai dengan PSAK. Karena Garuda Indonesia memasukkan piutang PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239.940.000 ke dalam pendapatan (Pratiwi, 2019).

Jajaran direksi Garuda Indonesia dipanggil ke Bursa Efek Indonesia tahun 2019 terkait masalah laporan keuangan. Auditor yang meninjau GIAA, KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang and Partners (*Member of BDO International*), juga hadir dalam pertemuan tersebut. Dengan modal kurang dari 10 miliar, Mahata Aero, perusahaan yang baru didirikan pada akhir 2017, bekerja sama dengan Garuda Indonesia. Garuda Indonesia terkena sanksi atas hal ini dari sejumlah pihak. Selain sanksi OJK kepada jajaran direksi dan komisaris senior Garuda Indonesia, Menteri Keuangan juga menjatuhkan sanksi kepada auditor dengan membekukan izin kerja selama satu tahun. (Pratiwi, 2019).

Dari kasus perusahaan PT Garuda Indonesia diatas menunjukkan informasi keuangan perusahaan yang termuat pada laporan keuangan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan integritas karena emiten tidak mengeluarkan statement kinerja keuangan yang sebenarnya. Laporan keuangan bermanfaat sebagai alat informasi bagi penggunanya, tanpa adanya integritas, informasi laporan keuangan menyesatkan para pengguna serta dapat menurunkan kinerja perusahaan di hadapan pihak investor atau pemangku kepentingan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress*. Ketiga faktor yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut disebabkan

oleh fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu, PT Garuda Indonesia yang memalsukan laporan keuangannya yang diindikasikan oleh *financial distress* pada tahun 2017 dan kepemilikan manajerial dan komisaris independen yang terdapat pada PT Garuda Indonesia yang tidak dapat memitigasi dan menghindari fenomena pemalsuan laporan keuangan.

Saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Bagian saham dimana manajemen perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan adalah subjek dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham diharapkan mampu dapat memperkuat kinerja manajemen dalam mengelola bisnis, dan kehati-hatian harus diambil dalam pengambilan keputusan untuk memastikan integritas laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Puspitasari et al. (2018) menunjukkan bahwa penguasaan manajemen ini membedakan antara kepemilikan pihak luar dan pihak dalam. Menurut Santoso & Andarsari (2022) bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan Santoso dan Andarsari, penelitian yang dilakukan oleh Arista et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen, komisaris ini mempunyai sifat independen dan bertindak demi kepentingan korporasi (Dewi & Putra, 2016). Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen, memberikan saran kepada para petinggi serta sebagai bagian yang melindungi pihak lain di luar manajemen sehingga komisaris independen memiliki fungsi pengawasan. Komisaris independen memiliki peran pengawasan untuk memastikan integritas laporan keuangan yang diterbitkan semakin baik (Widodo, 2016). (Dewi & Putra, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Santia & Afriyenti (2019) menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak baik atau mengalami kebangkrutan (Curry & Banjarnahor, 2018). Menurut Ridho & Arianto (2022) perusahaan yang mengalami

*financial distress* biasanya mengalami penurunan kondisi laporan keuangan. Hal itu dapat terjadi apabila perusahaan belum bisa menyelesaikan kewajibannya membayar hutang jangka pendek. Suatu perusahaan yang sedang mengalami kebangkrutan, diindikasikan dapat memicu biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) yang muncul diakibatkan keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar. Turunnya kinerja keuangan sampai titik terendah merupakan awal proses terjadinya *financial distress*. Maka dari itu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan karena mengalami kegagalan bisnis dalam operasional perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lilianny & Arisman (2021) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nurbaiti et al. (2021) menjelaskan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti *financial distress* bukan salah satu faktor yang menunjukkan integritas laporan keuangan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan masih ditemukan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *financial distress* yang hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang berisi informasi hasil keuangan dan non-keuangan perusahaan. Pihak internal dan eksternal suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk menentukan keputusan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Berdasarkan perumusan masalah yang dikaji pada penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru untuk dosen dan mahasiswa sehingga bisa dijadikan referensi untuk memahami ilmu yang berkaitan pada integritas laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh akademisi lain yang ingin melihat lebih dekat keandalan laporan keuangan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini akan membantu bisnis dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat yang dapat secara efektif mengomunikasikan informasi tentang banyak faktor yang dapat membahayakan kebenaran laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pemahaman yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan oleh *stakeholder* dalam membuat suatu penilaian atau keputusan yang tepat.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

a) **BAB I PENDAHULUAN**

Penjelasan rinci tentang fenomena yang dipelajari, objek penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi teoretis dan praktisnya, dan metode penelitian.

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini membahas mengenai landasan teori penelitian yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *financial distress* yang akan digunakan menjadi acuan dasar penelitian, penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang dijelaskan secara ringkas dan padat.

**c) BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini memaparkan tentang karakteristik, operasional variabel-variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data penelitian.

**d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian yang disusun secara kronologis dan sistematis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Aspek pembahasan diawali dari hasil data yang telah dianalisis, lalu diinterpretasikan serta diikuti dengan penarikan kesimpulan. Pembahasan pada penelitian hendaknya dilakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya maupun landasan teoritis yang relevan.

**e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari setiap hasil penelitian dan saran penelitian.